

**PENGARUH PASSION GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DI SEKOLAH DASAR**

Rachmawati Silvi Azizah¹, Noer Ayu Rahmawati², Faridatul Isma³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Pringsewu, ¹Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Email: rahmawati180421@gmail.com¹, noerayurahmawati@gmail.com²,
faridatulisma040@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh minat guru dalam mengajar Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar di UPT SDN 3 Kutawaringin. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan penyebaran kuesioner kepada enam orang guru di UPT SDN 3 Kutawaringin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru menunjukkan minat yang tinggi dalam mengajar Pendidikan Kewarganegaraan. Di antara keenam guru tersebut, tiga orang (50%) selalu menunjukkan minat yang tinggi (Selalu), dua orang (33,3%) sering menunjukkan minat yang tinggi (Sering), dan satu orang (16,7%) menunjukkan minat yang sedang (Kadang-kadang). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat guru dalam mengajar Pendidikan Kewarganegaraan di UPT SDN 3 Kutawaringin sangat positif dan memberikan pengaruh yang baik terhadap proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini memberikan sumbangan yang berharga untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui minat guru dalam mengajar.

Kata Kunci: Minat Guru, Pendidikan Kewarganegaraan, Sekolah Dasar, Survei, Motivasi Mengajar, Proses Pembelajaran.

Abstract: This study aims to analyze the impact of teachers' passion in teaching Civics Education in elementary schools at UPT SDN 3 Kutawaringin. The research employs a survey method with a questionnaire distributed to six teachers at UPT SDN 3 Kutawaringin. The results show that the majority of teachers exhibit high passion in teaching Civics Education. Among the six teachers, three (50%) always display high passion (Always), two (33.3%) frequently show high passion (Frequently), and one (16.7%) shows moderate passion (Sometimes). These findings indicate that teachers' passion in teaching Civics Education at UPT SDN 3 Kutawaringin is very positive and has a beneficial effect on the learning process and student motivation. This study offers valuable contributions to enhancing the quality of education through teachers' passion in teaching.

Keywords: Teachers' Passion, Civics Education, Elementary School, Survey, Teaching Motivation, Learning Process.

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, karena menjadi fondasi utama untuk menanamkan nilai-nilai moral dan kebangsaan. Melalui Pendidikan Pancasila, siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai luhur Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Nilai-nilai ini menjadi pedoman dalam bersikap dan bertindak sehari-hari.

Selain itu, Pendidikan Pancasila juga berperan dalam membangun kesadaran berbangsa dan bernegara, menumbuhkan rasa cinta tanah air, serta memperkuat identitas sebagai warga negara Indonesia. Pelajaran ini mengajarkan siswa untuk mengembangkan sikap demokratis, toleransi, dan kemampuan untuk hidup dalam keberagaman, yang sangat krusial dalam kehidupan di tengah masyarakat. Di samping itu, siswa akan diajarkan pentingnya tanggung jawab sosial serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Mereka juga diberi pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan integritas ditekankan dalam Pendidikan Pancasila untuk membentuk pribadi yang tangguh dan dapat dipercaya.

Dengan kata lain, Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa agar menjadi generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi dalam pembangunan bangsa.

Menurut Sadiman, (dalam Rahmadi, et al) 2023. Menyatakan bahwa Peran guru sebagai fasilitator, maka wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya; menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal.

Menurut Sulistriani, et al (2023:58). Menyatakan bahwa Peranan guru sebagai fasilitator sangat penting yakni, guru harus mampu membimbing siswa dalam hal pedagogis, seperti mampu menjelaskan atau menyampaikan materi pada siswa, lalu memfasilitasi psikologis siswa di kelas maupun luar kelas, dimana siswa yang mempunyai masalah atau tentang hal ketenangan dalam pembelajaran yang berhubungan dengan kejiwaan siswa tersebut dan terakhir guru mampu memfasilitasi siswa dalam hal kognitif siswa yakni guru harus mampu membuat siswa mudah dalam berfikir atau penalaran ketika proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa Peran guru sebagai fasilitator memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung proses belajar siswa. Guru tidak hanya bertugas menciptakan

suasana belajar yang nyaman dan sesuai dengan perkembangan siswa, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing yang menyeluruh. Mereka membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, menjaga kesehatan psikologis, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dengan langkah-langkah ini, guru berkontribusi secara aktif dalam mempermudah dan mengoptimalkan proses pembelajaran.

Menurut Ahmad Fahrudin, (2019:135). Menjelaskan bahwa Passion dapat juga diartikan sebagai sebuah perasaan atau emosi terhadap suatu hal yang membuat seseorang sangat berantusias dan tidak pernah bosan dalam melakukannya sehingga ia melakukan hal tersebut dengan tulus ikhlas dan penuh kerelaan.

Menurut Muthia Sayekti (2020:8) Menyatakan bahwa passion di sini adalah cara orang melakukan sesuatu dengan antusiasme tinggi sebagai bentuk proses kesenangan sekaligus pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa Passion, adalah dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang terhadap aktivitas atau bidang tertentu, yang membuatnya merasa antusias, bersemangat, dan termotivasi. Dalam dunia pengajaran, passion ini mencerminkan kecintaan dan komitmen mendalam seorang guru terhadap profesinya serta proses belajar mengajar. Seorang guru yang memiliki semangat tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mampu menginspirasi, membimbing, dan membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Passion mendorong guru untuk terus berinovasi dalam pembelajaran, membangun hubungan positif dengan siswa, dan menunjukkan semangat serta ketekunan dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia pendidikan.

Dalam konteks Pendidikan Pancasila, passion guru sangatlah krusial. Pendidikan Pancasila tidak hanya mengutamakan aspek pengetahuan, tetapi juga menekankan pada pembentukan nilai, sikap, dan karakter kebangsaan. Seorang guru yang menghayati nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan akan lebih efektif dalam menanamkan semangat cinta tanah air, toleransi, demokrasi, dan rasa tanggung jawab sebagai warga negara. passion ini menjadikan guru sebagai teladan dalam sikap dan tindakan, serta mampu menciptakan keterlibatan emosional dengan siswa. Hal ini sangat penting agar siswa merasa bahwa pelajaran Pendidikan Pancasila relevan dan penuh makna dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, passion guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, kritis, dan bertanggung jawab sebagai warga negara Indonesia.

Bagaimana semangat mengajar yang dimiliki oleh seorang guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa serta pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila? Dengan memahami betapa pentingnya peran passion guru dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat terjalin hubungan yang erat antara antusiasme dan ketulusan guru dalam mengajar dengan peningkatan minat siswa untuk memahami serta mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pentingnya peran guru sebagai teladan dalam menanamkan karakter kebangsaan, melalui pendekatan yang inspiratif dan penuh semangat.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metode pengajaran di sekolah dasar dengan menekankan pentingnya memahami hubungan antara minat guru dan hasil belajar siswa. Ketika kita menyadari bahwa guru yang memiliki minat yang tinggi cenderung lebih inovatif dalam pengajaran, kita dapat merancang metode yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Guru yang bersemangat mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi siswa dan berdampak positif terhadap hasil belajar mereka.

Selain itu, pemahaman ini mendorong pengembangan strategi pembelajaran yang bersifat adaptif, sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing siswa, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi program pelatihan guru yang fokus pada pengembangan passion dan keterampilan mengajar, sehingga menghasilkan guru yang lebih kompeten.

Dengan demikian, penting untuk tidak hanya mengevaluasi hasil akademik, tetapi juga pengembangan karakter dan minat siswa, mengingat guru yang bersemangat dapat menginspirasi dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi mereka.

METODE PENELITIAN

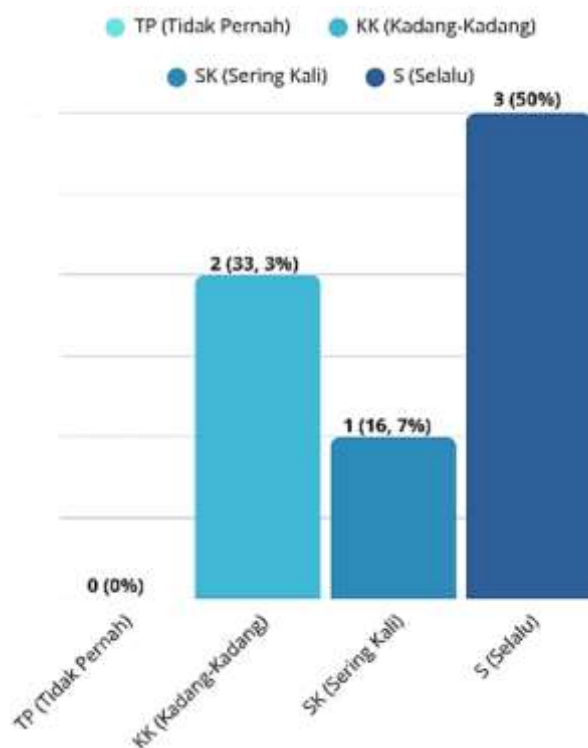
Penelitian ini menggunakan metode survei yang merupakan bagian dari pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai gejala atau fenomena yang diteliti. Metode survei dipilih karena memungkinkan peneliti mengumpulkan data melalui kuesioner atau angket sebagai instrumen utama penelitian. Metode ini tergolong kuantitatif karena data yang diperoleh berbentuk angka dan dianalisis secara statistik.

Penelitian ini dilakukan di UPT SDN 3 Kutawaringin. Peneliti bertujuan untuk

mengetahui passion guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Untuk itu, peneliti menyusun kuesioner yang telah melalui tahap validasi dan uji reliabilitas. Kuesioner tersebut disebarakan secara daring melalui Google Form. Setelah jawaban dari para responden terkumpul, data kemudian diproses, dianalisis secara persentase, dan dibahas untuk memahami permasalahan yang ada. Hasil analisis tersebut selanjutnya dirumuskan menjadi kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengaruh passion guru dalam pembelajaran pendidikan pancasila di sekolah dasar oleh guru UPT SDN 3 Kutawaringin menunjukkan hasil bahwa semua guru memiliki tingkat passion yang tinggi dalam proses pembelajaran. Dari hasil angket yang telah disebarakan, diperoleh data sebagai berikut: Kategori S (Selalu) mencapai persentase 50%, yang menunjukkan bahwa tiga orang guru selalu menunjukkan passion yang tinggi saat mengajar Pendidikan Pancasila. Kategori SK (Sering Kali) mencatat persentase 16,7%, yang berarti satu orang guru sering kali mengekspresikan passion mereka dalam proses pembelajaran. Kategori KK (Kadang-Kadang) memperoleh persentase 33,3%, menunjukkan bahwa dua orang guru kadang-kadang menunjukkan passion dalam mengajar. Sementara itu, kategori TP (Tidak Pernah) tidak mendapat dukungan, dengan persentase 0%.



Hasil penelitian mengenai pengaruh passion guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar, yang menggunakan metode survei dengan instrumen berupa Google Form, menunjukkan hasil yang positif. Hal ini terlihat dari jawaban para guru melalui angket online yang telah diisi dengan lengkap, dan terdapat bukti terlampir yang menegaskan hasil yang valid dari jawaban tersebut.

Dari analisis yang dilakukan, terungkap bahwa passion guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di UPT SDN 3 Kutawaringin berkisar pada level yang baik. Para guru menunjukkan semangat, antusiasme, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun jumlah responden hanya sebanyak 6 guru, peneliti menemukan satu guru yang menunjukkan passion dalam kategori cukup. Namun, hal ini tidak mempengaruhi keseluruhan hasil penelitian secara signifikan, karena mayoritas guru tetap menunjukkan tingkat passion yang tinggi dalam pengajaran Pendidikan Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru di UPT SDN 3 Kutawaringin memiliki passion yang tinggi dalam mengajarkan Pendidikan Pancasila. Tingginya antusiasme ini tidak hanya mencerminkan semangat guru dalam mengajar, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa serta kualitas pembelajaran di kelas. Untuk memahami lebih dalam, berikut dijelaskan pengaruh passion guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila secara lebih rinci:

1. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Kelas

Pengajar yang menunjukkan antusiasme tinggi atau passion saat mengajar mampu menciptakan suasana di kelas yang hidup dan menyenangkan. Antusiasme pengajar berfungsi sebagai sumber energi positif yang menular kepada siswa. Dalam konteks Pendidikan Pancasila, hal ini sangat krusial karena materi yang diajarkan berhubungan tidak hanya dengan aspek berpikir, tetapi juga dengan nilai-nilai moral dan rasa cinta tanah air yang perlu dipahami secara mendalam dan dirasakan secara emosional. Pengajar yang memiliki semangat tinggi akan menyampaikan materi dengan cara yang menginspirasi dan menyenangkan, sehingga kualitas pembelajaran secara keseluruhan meningkat.

2. Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa

Passion dari pengajar yang terlihat dalam sikap dan cara mengajarnya, dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi belajar. Ketika pengajar menunjukkan kegembiraan dalam proses pengajaran, siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran. Ini akan menciptakan

interaksi yang baik, yang memungkinkan siswa lebih aktif berpartisipasi, merasa dihargai, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi mengenai materi Pendidikan Pancasila. Antusiasme pengajar menjadi salah satu faktor penting dalam membangkitkan semangat belajar siswa.

3. Membantu Pembentukan Karakter Siswa

Tujuan Pendidikan Pancasila tidak hanya untuk memberikan wawasan tetapi juga untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Pengajar yang mengajar dengan passion akan lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi. Pengajar menjadi contoh yang nyata bagi siswa dalam berperilaku, sehingga siswa tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut tetapi juga termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Memperkuat Pemahaman terhadap Nilai-Nilai Kebangsaan

Pengajar yang mempunyai passion cenderung mencari cara untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi sehari-hari. Dalam Pendidikan Pancasila, pendekatan ini sangat efektif untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai nilai seperti nasionalisme, demokrasi, dan keadilan sosial. Pembelajaran menjadi lebih terkait, dan siswa dapat melihat hubungan antara materi dengan kehidupan mereka sebagai warga negara Indonesia.

5. Membangun Hubungan Emosional antara Guru dan Siswa

Passion atau antusiasme pengajar memungkinkan mereka untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dan emosional dengan siswa. Siswa merasa lebih dihargai, didengar, dan termotivasi berkat kehadiran pengajar yang bersemangat dan peduli. Hubungan emosional ini sangat penting dalam pembelajaran nilai-nilai, karena siswa belajar tidak hanya dari materi yang diajarkan, tetapi juga melalui teladan dan interaksi sosial yang berarti.

6. Mendorong Inovasi dalam Metode Pembelajaran

Pengajar yang penuh passion tidak akan puas dengan metode pembelajaran tradisional. Mereka terus-menerus mencari cara-cara baru agar proses belajar menjadi lebih menarik dan relevan. Dalam pelajaran Pendidikan Pancasila, ini bisa mencakup simulasi, diskusi kelompok, studi kasus, atau pemanfaatan media digital. Inovasi semacam ini membuat siswa lebih terlibat dan membantu mereka memahami nilai-nilai Pancasila secara aplikatif.

7. Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air pada Siswa

Dengan semangat yang tinggi, pengajar dapat menyampaikan pelajaran dengan lebih bermakna, termasuk dalam menanamkan rasa cinta tanah air. Passion guru menjadi penggerak bagi siswa untuk merasa bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia dan bersedia berkontribusi positif pada masyarakat. Nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme akan lebih terkristalisasi ketika pengajar sendiri menunjukkan perilaku tersebut secara nyata.

8. Menghadirkan Pembelajaran yang Relevan dan Bermakna

Passion yang mendalam dari seorang pendidik membuat mereka lebih menyadari pentingnya proses pembelajaran bagi siswa. Mereka akan berusaha supaya materi yang disampaikan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam rangka Pendidikan Pancasila, hal ini sangat penting agar nilai-nilai yang diajarkan tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

9. Memperkuat Peran Guru sebagai Teladan

Pendidik yang memiliki passion menunjukkan kesesuaian antara ajaran mereka dengan tindakan yang dilakukan. Ini menjadikan guru sebagai contoh konkret dalam pelaksanaan nilai-nilai Pancasila. Sikap teladan itu memberi pelajaran berharga bagi siswa, yang sering kali lebih berpengaruh dibandingkan hanya mengajarkan materi saja.

10. Mendukung Tujuan Pendidikan Karakter Jangka Panjang

Passion guru tidak hanya berdampak pada keberhasilan belajar saat itu, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa untuk masa depan. Pendidikan Pancasila mengemban visi yang ambisius untuk menciptakan generasi yang berintegritas, berbudi pekerti, dan bertanggung jawab. Semangat dari guru merupakan salah satu elemen penting untuk mewujudkan visi itu dengan cara yang konsisten dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat passion guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di UPT SDN 3 Kutawaringin tergolong tinggi. Semua guru yang menjadi responden menunjukkan antusiasme yang baik, dengan sebagian besar (83,3%) memiliki semangat mengajar yang tinggi. Data dari angket

mengungkapkan bahwa 50% guru selalu menunjukkan passion yang kuat, 16,7% sering, dan 33,3% kadang-kadang. Menariknya, tidak ditemukan adanya guru yang sama sekali tidak menunjukkan passion dalam proses mengajarnya.

Hasil ini menunjukkan bahwa pengajaran Pendidikan Pancasila di sekolah ini dilakukan dengan semangat dan dedikasi yang tinggi. Meskipun terdapat satu guru yang menunjukkan tingkat passion yang lebih rendah, hal tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap keseluruhan hasil penelitian, mengingat mayoritas guru menunjukkan antusiasme yang tinggi. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya passion guru yang berkontribusi positif terhadap proses pembelajaran, di mana semangat yang ditunjukkan diharapkan dapat mendorong motivasi dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila.

Dengan demikian, passion guru merupakan elemen penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif, memotivasi, dan menginspirasi siswa. Aspek ini sangat krusial untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila, yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan karakter dan penanaman nilai kebangsaan pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmadi, et al (2023). PROFESI KEGURUAN. Dk. Demangan RT 03 RW 04, Bakipandeyan, Kec. Baki - Sukoharjo 57556: PRSDINA PUSTAKA.
- Ahmad Fahrudin, (2019). Menjadi Super Guru. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Muthia Sayekti, (2020). PASSION Seni Meraih Cita- Cita Dengan atau Tanpa Passion. Anak Hebat Indonesia.
- Sulistriani, et al (2021). PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR. Journal of Elementary School Education Vol. 1, No. 2, 2021.